



Masalah yang dihadapi para produsen lateks pekat adalah kadar karet kering ( $K_3$ ) yang dicapai masih rendah, dibawah standar ASTM dan ISO. Oleh karena itu penelitian ini mencoba mempelajari kemungkinan menaikkan  $K_3$  lateks pekat dengan cara pendadihan bertingkat.

Penelitian pembuatan lateks pekat secara pendadihan bertingkat ini dibagi dua tahap. Percobaan pertama (percobaan pendahuluan) untuk menentukan dosis bahan pendadihan CMC yang menghasilkan  $K_3$  lateks pekat yang tertinggi. CMC diberikan dalam bentuk larutan 1 % (b/v) dan dosis yang digunakan 0,050; 0,075; 0,100; 0,125; 0,150 persen. Lama pendadihan 4 hari. Percobaan kedua (percobaan pokok) dilaksanakan menggunakan dosis yang menghasilkan  $K_3$  tertinggi hasil percobaan pendahuluan dengan variasi waktu pendadihan kedua 4,5,6,7,8 hari. Pendadihan pertama sebagaimana percobaan pendahuluan dilaksanakan 4 hari.

Respon yang diamati pada percobaan pendahuluan adalah  $K_3$  lateks pekat. Sedangkan pada percobaan pokok respon yang diamati meliputi  $K_3$  lateks pekat, kadar zat padat (KZP) total lateks pekat, KZP bukan karet lateks pekat, kadar amonia lateks pekat, dan  $K_3$  lateks skim (serum) sebagai pendukung pembahasan.

Lateks kebun mula-mula mempunyai  $K_3$  32,15 %, KZP total 33,27 %, KZP bukan karet 1,12 %, dan kadar amonia 1,3230 %. Hasil percobaan pendahuluan menunjukkan dosis yang menghasilkan  $K_3$  tertinggi adalah 0,100 % dengan  $K_3$  mencapai 52,59 %. Hasil percobaan pokok menunjukkan perlakuan pendadihan bertingkat, lama pendadihan pertama 4 hari dan pendadihan kedua 4 hari adalah yang optimal. Pada perlakuan ini  $K_3$  lateks pekat mencapai 53,95 %, KZP total lateks pekat 55,53 %, KZP bukan karet lateks pekat 1,61 %, kadar amonia lateks pekat 0,6220 %.  $K_3$  dan KZP total yang dicapai masih dibawah standar ASTM dan ISO, sedangkan KZP bukan karet dan kadar amonia telah memenuhi syarat.